

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI BALI TAHUN 2013-2017**

Bagus Hari Yudanto

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
email : bagusgoodday@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja modal, jumlah rumah sakit, dan program bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bali. Data yang digunakan pada dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dari tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal dan program bantuan operasional sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Bali. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali. Sedangkan variabel jumlah rumah sakit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali. Disarankan agar dalam merencanakan kebijakan, pemerintah tidak hanya melihat dari pencapaian target peningkatan pertumbuhan ekonomi saja namun juga target peningkatan pembangunan manusia karena pertumbuhan ekonomi sendiri belum memadai untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada aspek pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat.

Kata kunci : indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, *fixed effect model*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of economic growth, capital expenditures, number of hospitals, and school operational assistance program (BOS)

on human development index in Bali. This study using secondary data obtained from Badan Pusat Statistik (BPS) from 2013-2017. The method used in this study is panel data with fixed effects approach (Fixed Effects Model). The results of this study indicate that variable capital expenditures and the school operational assistance program has significant positive effect on the index of human development in Bali. Variable economic growth had significant negative effect on the index of human development in Bali, while variable number of hospitals has positive effect but not significant on the human development index in Bali. It is recommended that the planning policy of government does not only view the achievement of economic growth but also the target of human development. It is because economics growth has not been able enough to improve the quality of human resources, especially in the aspects of education, health and income.

Keywords : *human development index, economic growth, fixed effect model*

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Di dalam konsep dasar pembanguanan ekonomi islam, sumber daya manusia juga menjadi fokus utama dalam ekonomi. Tolak ukur manusia berkualitas dapat dilihat dari dari produksi dan hasil karya manusia itu sendiri sehingga kualitas manusia harus diperhatikan untuk esensi dan kemajuan bangsa (Abdillah, 2001)

Implementasi nilai ekonomi Islam tidak bisa dilepaskan dari sistem yang diterapkan dalam suatu komunitas baik rumah tangga, masyarakat maupun negara. Sistem ekonomi Islam dapat berjalan dalam suatu komunitas yang dikembangkan nilai-nilai Islami baik dari sisi kelembagaannya maupun sistem sosialnya. Sehingga

untuk mewujudkan tatanan ekonomi Islam tidak cukup hanya sekedar mendirikan lembaga-lembaga keuangan syariah saja tetapi juga harus menyangkut pengembangan dari aspek manusianya sebagai subyek dan obyek dalam sistem ekonomi tersebut (Yuliadi, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Istilah pembangunan sangat kompleks jika diterjemahkan dalam kehidupan nyata. Tetapi dalam hal ini, yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan indeks pembangunan manusia. Pembangunan ekonomi dapat diukur dengan adanya pertumbuhan yang dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan pengorbanan berupa biaya-biaya operasional yang biasa disebut dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Pengelolaan keuangan daerah, atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) menjadi relevan dan penting bagi pemerintah daerah. APBD harus dikelola dengan baik untuk dapat meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan tercapainya tujuan daerah yang telah ditetapkan maka dapat diketahui kinerja pemerintah daerah.

Belanja Modal merupakan pembiayaan yang digunakan biasanya lebih dari satu tahun pengalokasian anggaran dan dipastikan menambah harta pemerintah sehingga akan meningkatkan alokasi rutin untuk pembiayaan operasional dan

pemeliharaannya. Alokasi belanja modal berarti menganggarkan setiap pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur, pengadaan barang dari berbagai macam sektor, Jaminan Kesehatan Masyarakat (jamkesmas), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan program sosial lainnya. Jika belanja modal dapat tepat sasaran, maka akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan manusia.

Upaya peningkatan pembangunan manusia dalam bidang kesehatan akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Untuk meningkatkan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai. Rumah sakit adalah salah satu sarana dan fasilitas kesehatan yang disediakan pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan di setiap daerah. Rumah sakit dan puskesmas adalah pondasi dasar untuk meningkatkan angka harapan hidup yang layak bagi masyarakat. Semakin banyaknya jumlah rumah sakit dan puskesmas di setiap daerah maka pelayanan kesehatan akan memadai dan mendorong naiknya pembangunan manusia.

Pendidikan adalah salah satu indikator utama dalam pembangunan dan juga penilaian dari kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah cukup tersedianya SDM yang berkualitas. Upaya peningkatan SDM berfokus pada upaya pembangunan bidang pendidikan. Pemerintah menyelenggarakan program yang salah satunya

adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tujuan dari program ini adalah untuk membantu meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu sehingga kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Program BOS merupakan wujud kepedulian pemerintah dalam dunia pendidikan, yang secara signifikan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dijelaskan mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, belanja modal, jumlah rumah sakit, dan program bantuan operasional sekolah terhadap indeks pembangunan manusia. Mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bali Tahun 2013 – 2017**”.

LANDASAN TEORI

1. Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan hal yang mutlak dilakukan guna mencetak sumberdaya manusia yang memadai untuk melaksanakan pembangunan. Dengan sumber daya manusia yang baik dan memadai makapelaksanaan pembangunan akan semakin lancar dalam berbagai sektor. Dibutuhkan kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan kualitas SDM. Pemerintah hendaknya

memperhatikan hal tersebut terlebih jika memandang manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, sehingga pembangunan manusia yang kemudian menunjang pembangunan di berbagai sektor akan mewujudkan kesejahteraan bagi manusia yang berada dalam wilayah pemerintahan tersebut. Pembangunan manusia merupakan hal yang penting terutama bagi sebagian negara khususnya negara yang sedang berkembang hal ini disebabkan oleh karena banyak negara dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi namun gagal dalam menghadapi masalah kesenjangan sosial dan meningkatnya kemiskinan, selain itu pembanguan manusia sebenarnya merupakan investasi tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perekonomian nasional.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan alat ukur tingkat kesejahteraan dengan membandingkan angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup serta pengeluaran untuk konsumsi. Indeks pembangunan manusia diperlukan agar dapat mengklasifikasi suatu negara tergolong dalam negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang serta dapat mengukur dan menentukan kebijakan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2000).

4. Belanja Modal

Belanja modal adalah belanja yang dikeluarkan untuk membeli keperluan barang-barang yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan daerah khususnya dalam upaya pembangunan daerah. Badan Pusat Statistik (2015) mendeskripsikan belanja modal sebagai pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari setahun, dan pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.

5. Jumlah Rumah Sakit

Pengertian rumah sakit menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna

yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Dari pengertian tersebut, rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, dan pelayanan medik lainnya sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit yang sesuai dengan persyaratan kesehatan.

6. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Namun demikian, ada beberapa jenis

pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS. sesuai petunjuk teknis Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Daerah yang menjadi subyek penelitian adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang meliputi : Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, Kota Denpasar

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan berbentuk data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dalam bentuk tahunan dalam periode 2013 sampai 2017. Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli, Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, Badan Pusat Statistik Kota Denpasar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa artikel, tulisan ilmiah, laporan-laporan penelitian, jurnal, publikasi resmi yang dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan berupa data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* periode tahun 2013-2017. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, belanja modal, jumlah rumah sakit, dan program bantuan operasional sekolah.

E. Alat Analisis Data

Pada Penelitian ini penulis menggunakan software Eviews versi 7 dan Microsoft Excel 2010. Microsoft Excel digunakan untuk pengelolaan data meyangkut pembuatan tabel dan analisis. Sementara Eviews sebagai sarana dan program untuk pengolahan regresi.

F. Uji Kualitas Data

Menurut Basuki (2017) uji asumsi klasik yang digunakan pada regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Namun pada model regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji Linieritas tidak perlu dilakukan, karena pada model regresi linier diasumsikan model sudah bersifat linier. Selain itu uji normalitas dan autokorelasi juga tidak perlu dilakukan karena bukan merupakan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) dan autokorelasi hanya akan terjadi pada data yang berbentuk time series saja. Uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, yaitu pengujian gabungan data *time series* dan *cross section*. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Menurut Gujarati (2012) dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data *cross section* sebagai berikut:

Data panel merupakan gabungan *time series* dan *cross section* maka model dapat ditulis:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_{it}$$

Dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

H. Metode Estimasi Regresi Data Panel

1. Model Pooled Least Square (Common Effect)
2. Model Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect Model)
3. Model Pendekatan Efek Acak (Random Effect Model)

I. Pemilihan Model

1. Uji Chow
2. Uji Hausmann
3. Uji Lagrange Multiplier

J. Teknik Penaksiran Model

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Jika hanya menggunakan data runtut waktu atau *time series* kendala yang dihadapi adalah terbatasnya data yang tersedia sehingga data yang akan diobservasi tidak mencukupi. Apabila regresi dilakukan dengan data *cross section* saja maka akan menghasilkan sedikit estimasi yang efisien. Solusi yang tepat adalah dengan menggabungkan kedua jenis data antara *time series* dengan *cross section*. Tujuan digabungkan kedua data tersebut agar jumlah observasinya meningkat. Dengan jumlah observasi yang semakin

banyak, maka dapat mengurangi terjadinya kolinearitas pada variabel penjelas sehingga estimasi yang akan didapat akan menjadi lebih efisien (Insukindro, 2003).

Pengujian pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, belanja modal, jumlah rumah sakit serta program bantuan operasional sekolah terhadap IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali menggunakan metode regresi data panel. Berdasarkan variabel-variabel yang telah disebutkan, model regresi data panel dapat diformulasikan sebagai berikut:

IPM = f (Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Jumlah Rumah Sakit, Program BOS)

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 BM_{it} + \beta_3 RS_{it} + \beta_4 BOS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PE = Pertumbuhan Ekonomi

BM = Belanja Modal

RS = Jumlah Rumah Sakit

BOS = Program Bantuan Operasional Sekolah

β = konstanta

β_1, \dots, β_3 = koefisien regresi

i = kabupaten/kota

t = tahun

Tahap selanjutnya dilakukan regresi data panel dengan beberapa model pendekatan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya seperti *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. Setelah dilakukan regresi data panel dengan beberapa pendekatan, kemudian dilanjutkan dengan Uji Chow, Uji Hausmann, Uji Lagrange Multiplier yang bertujuan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat.

K. Uji Analisis Regresi

1. Uji Koefisien Determinan
2. Uji F-statistik
3. Uji t-statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Uji Kualitas Data

Untuk menguji apakah terjadi masalah heroskedastisitas atau tidakm maka dilakukan uji Glejser. Parameter untuk mengetahui terjadi masalah heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

TABEL 5.1
Uji Glejser

Variabel	Probabilitas
Konstanta	0.6716
PE	0.1560
LOG(BM)	0.7931
LOG(RS)	0.0560
LOG(BOS)	0.5971

Sumber : Eviews, data diolah

Masalah multikolinearitas biasanya akan timbul pada data runtut waktu atau *time series*. Penggunaan data panel yang merupakan kombinasi dari data time series dan cross section akan mengurangi masalah multikolinearitas yang akan timbul. Parameter yang digunakan apakah data variabel independen mengandung masalah multikolinearitas jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,8$. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka dapat dikatakan bahwa

antar variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas

	PE	LOG(BM)	LOG(RS)	LOG(BOS)
PE	1.000000	0.202118	0.460841	-0.06457
LOG(BM)	0.202118	1.000000	0.396948	0.560617
LOG(RS)	0.460841	0.396948	1.000000	0.285088
LOG(BOS)	-0.06457	0.560617	0.285088	1.000000

Sumber : Eviews, data diolah

2. Analisis Model Terbaik

Dalam analisis data panel terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu model pendekatan kuadrat kecil atau Ordinary Least Square (OLS), model pendekatan efek tetap atau *Fixed Effect Model*, dan model pendekatan efek acak atau *Random Effect Model*. Untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan untuk analisis dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji Chow dengan tujuan untuk menentukan antara model Ordinary/pooled Least Square atau Fixed Effect Model yang akan digunakan untuk menganalisis data panel. Setelah uji Chow maka dilakukan uji Hausmann dengan tujuan untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang akan digunakan untuk menganalisis data panel pada penelitian ini. Berikut ini adalah analisis model terbaik pada penelitian ini:

Tabel 5.3
 Hasil Estimasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Jumlah Rumah Sakit, dan Program BOS Terhadap IPM di Provinsi Bali

Variabel Dependen : Indeks Pembangunan Manusia	Model	
	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	3.953696	3.884104
Standar Error	0.070816	0.069010
Probabilitas	0.0000	0.0000
PE	-0.012188	-0.010165
Standar Error	0.002330	0.002301
Probabilitas	0.0000	0.0001
LOG(BM)	0.015796	0.017072
Standar Error	0.004306	0.004182
Probabilitas	0.0009	0.0002
LOG(RS)	0.009168	0.023414
Standar Error	0.005875	0.005396
Probabilitas	0.1285	0.0001
LOG(BOS)	0.004773	0.005503
Standar Error	0.001845	0.001811
Probabilitas	0.0144	0.0042
R2	0.995864	0.710449
F statistik	642.0804	24.53621
Probabilitas	0.000000	0.000000
Durbin-Watson stat	1.415489	0.800433

Sumber : Eviews, data diolah

3. Pemilihan Model Pengujian Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow (Likelihood) dilakukan untuk menentukan model pendekatan efek tetap (Fixed Effect) atau Common Effect Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

TABEL 5.4
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	93.318809	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.626406	8	0.0000

Sumber : Eviews, data diolah

Secara manual dapat dilakukan dengan cara membandingkan F statistik dengan F-table. Jika F hitung > f-table maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sebaliknya jika F hitung < f-table maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

$$F = \frac{(0.556623 - 0.001056)/(9 - 1)}{0.001056/(45 - 9 - 4)}$$

$$F = 2104.42045$$

$$\mathbf{F-table} = (0.05; df(9-1,45-9-4))$$

$$= 0.05;(8,32)$$
$$= \mathbf{2.306004}$$

Hasil dari perhitungan F hitung didapat 2104.42 sedangkan F-table dari numerator 8 dan denumenator 32 pada α : 0.05 adalah 2.306. Maka dapat diketahui bahwa F hitung > F-table dengan kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima. Selain itu nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square adalah 0.0000 yang kurang dari 0.05 sehingga menolak H0. Menurut uji Chow yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang terbaik digunakan pada penelitian ini dibandingkan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausmann

Uji Hausmann dilakukan untuk menentukan model pendekatan efek tetap (Fixed Effect Model) atau Random Effect Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel (Basuki, 2017). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausmann adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \textit{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \textit{Fixed Effect Model}$$

TABEL 5.5
Uji Hausmann

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. D.f.	Probabilitas
Cross-section random	41.348831	4	0.0000

Sumber : Eviews, data diolah

Tabel 5.5 menunjukkan hasil uji Hausmann yang telah dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan nilai 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak H_0 . Menurut hasil uji Hausmann yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk meregresi data panel pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4. Hasil Estimasi Data Panel

Setelah dilakukan uji spesifikasi model dan juga pengujian pemilihan model terbaik, hasilnya menyarankan *Fixed Effect Model* adalah metode yang tepat untuk mengestimasi data panel yang digunakan pada penelitian ini. Berikut ini adalah hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak Sembilan Kabupaten/Kota Provinsi Bali periode 2013-2017.

TABEL 5.6
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel Dependen : Indeks Pembangunan Manusia	Model
	Fixed Effect
Konstanta	3.953696
Standar Error	0.070816
Probabilitas	0.0000

PE	-0.012188
Standar Error	0.002330
Probabilitas	0.0000
LOG(BM)	0.015796
Standar Error	0.004306
Probabilitas	0.0009
LOG(RS)	0.009168
Standar Error	0.005875
Probabilitas	0.1285
LOG(BOS)	0.004773
Standar Error	0.001845
Probabilitas	0.0144
R2	0.995864
F statistik	642.0804
Probabilitas	0.000000
Durbin-Watson stat	1.415489

Sumber : Eviews, data diolah

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten/kota Provinsi Bali.

$$\text{LOG(IPM)} = \beta_0 + \beta_1 \text{PE} + \beta_2 \text{LOG(BM)} + \beta_3 \text{LOG(RS)} + \beta_4 \text{LOG(BOS)} + \text{et.....}$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

BM = Belanja modal

RS = Rumah Sakit

BOS = Bantuan Operasional Sekolah

β_0 = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi

et = disturbance error

dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{LOG(IPM) = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 LOG(BM) + \beta_3 LOG(RS) + \beta_4 LOG(BOS) + et}$$

$$\mathbf{LOG(IPM) = 3.953696 + -0.012188 PE + 0.015796 LOG(BM) + 0.009168 LOG(RS) + 0.004773 LOG(BOS) + et}$$

β_1 = Nilai -0.012188 dapat diartikan ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1%, maka IPM mengalami penurunan sebesar 0,0121% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap.

β_2 = Nilai 0.015796 dapat diartikan ketika belanja modal naik sebesar 1%, maka IPM mengalami kenaikan sebesar 0.0157% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap.

β_3 = Nilai 0.009168 dapat diartikan ketika jumlah rumah sakit naik sebesar 1 unit, maka IPM mengalami kenaikan sebesar 0,0091% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap.

β_4 = Nilai 0.004773 dapat diartikan ketika program bantuan operasional sekolah naik sebesar 1% , maka IPM mengalami kenaikan sebesar 0,0047% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap.

5. Uji Statistik

1. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa mampu model dalam menerangkan varian variabel dependen/terikat. Nilai koefisien determinan berada diantara 0 dan 1. Jika nilai R^2 rendah maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen/bebas dalam menerangkan varian variabel dependen/terikat amat terbatas. Nilai koefisien determinan mendekati 1 maka berarti variabel-variabel independen/bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan varian variabel dependen/terikat (Gujarati, 2012).

Berdasarkan tabel 5.6 pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja modal, jumlah rumah sakit, dan program bantuan operasional sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Bali periode 2013-2017,

maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.995864. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dapat menerangkan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 99,58% dan sisanya 0,42% dijelaskan oleh variabel independen lainnya diluar model.

2. Uji Signifikansi Serempak (Uji-F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen/bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. Sehingga uji F ini sering disebut dengan uji simultan. Uji F dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Hipotesis yang dapat dibentuk pada uji F adalah:

H_0 = variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan pada uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 5.6 maka dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 , yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan, variabel independen yang meliputi pertumbuhan ekonomi, belanja modal, jumlah rumah sakit, dan program bantuan operasional sekolah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di kabupaten/kota Provinsi Bali periode tahun 2013-2017.

3. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen/bebas secara individual terhadap variabel dependen/terikat dengan asumsi variabel independen/bebas lainnya dianggap konstan. Hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H_0 : variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka hipotesis H_0

diterima yang artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil estimasi dari model analisis terbaik yang cocok untuk menganalisis penelitian ini.

TABEL 5.7
Hasil uji t-statistik

Variabel Dependen : Indeks Pembangunan Manusia	Koefisien	Probabilitas
Pertumbuhan Ekonomi	-0.012188	0.0000
Belanja Modal	0.015796	0.0009
Jumlah Rumah Sakit	0.009168	0.1285
Program BOS	0.004773	0.0144

Sumber : Eviews, data diolah

6. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapat nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0.012188 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai -0.012188 dapat diartikan ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% , maka IPM mengalami penurunan sebesar 0,0121% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan teori yang ada dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM akan tetapi hasil uji regresi menunjukkan hal sebaliknya sehingga hipotesis 1 Ditolak. Penolakan hipotesis ini diakibatkan karena tidak meratanya pertumbuhan ekonomi serta terjadinya ketimpangan di setiap kabupaten/kota di provinsi Bali. Bahkan pengeluaran per kapita tertinggi tercatat untuk penduduk di Kota Denpasar yang hampir Rp 20 juta per tahun, dua kali lipat dibandingkan pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Karangasem. Peran sentral wilayah Badung dan Denpasar tidak hanya menjadi pusat ekonomi, namun juga sebagai pusat pemerintah dan fasilitas layanan tinggi. Dengan kondisi ini gravitasi kedua wilayah ini sangat tinggi, sehingga hanya dua wilayah tersebut yang menjadi tujuan utama para penduduk maupun para pencari kerja. Apabila terjadi ketimpangan maka daya beli masyarakat di satu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya. Daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian. Keterkaitan pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dapat dipahami dari 2 arah, yaitu pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia dan pengaruh dari pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia tidak bisa

dianggap linier atau langsung, namun ditentukan oleh sejauh mana peranan faktor-faktor yang menghubungkan kedua konsep tersebut. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia, menunjukkan bahwa keterkaitan tersebut tidak bersifat mutlak melainkan tergantung pada kondisi serta perilaku masyarakat pada wilayah bersangkutan.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Triadani (2018) dengan judul “Analisis pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat ipm di Provinsi Lampung” yang menyatakan bahwa obyek pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM di Provinsi Lampung.

Penelitian yang dilakukan Noviatamara dkk (2019) dengan judul “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di DIY.

2. Pengaruh Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapat nilai koefisien variabel belanja modal sebesar 0.015796 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0009. Nilai 0.015796 dapat diartikan ketika belanja modal naik sebesar 1% , maka IPM mengalami kenaikan sebesar 0.0157% dengan asumsi faktor-

faktor lain dianggap konstan atau tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Supadmi (2016) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia” yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Keterkaitan antara belanja modal dengan Indeks Pembangunan Manusia sangat erat dimana kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM didasarkan kepada pemikiran bahwa pendidikan tidak sekedar menyiapkan peserta didik agar mampu masuk dalam pasaran kerja, namun lebih daripada itu, pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan sumber daya manusia yang bermutu.

3. Pengaruh Jumlah Rumah Sakit terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapat nilai koefisien variabel jumlah rumah sakit sebesar 0.009168 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1285. Nilai 0.009168 dapat diartikan ketika jumlah rumah sakit naik sebanyak 1%, maka IPM mengalami kenaikan sebesar 0,0091% poin dengan

asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah rumah sakit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Jumlah rumah sakit merupakan komponen dari infrastruktur kesehatan. Penyediaan sarana fisik yang memadai sangat diperlukan dalam upaya pembangunan manusia yang lebih baik.

Hasil estimasi tersebut menandakan bahwa hipotesis 3 ditolak sehingga variabel jumlah rumah sakit tidak signifikan. Hasil ini disebabkan karena pertumbuhan jumlah rumah sakit atau bahkan layanan kesehatan seperti puskesmas relatif kecil. Sehingga banyak masyarakat yang kesulitan untuk dapat mengakses kesehatan dengan baik. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) dengan judul “Analisis Pembangunan manusia provinsi jawa tengah” yang menyatakan bahwa Jumlah rumah sakit berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

4. Pengaruh Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapat nilai koefisien program bantuan operasional sekolah sebesar 0.004773 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0144. Nilai 0.004773 dapat diartikan ketika program

bantuan operasional sekolah naik sebesar 1%, maka IPM mengalami kenaikan sebesar 0,0047% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel program bantuan operasional sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Program Bantuan Operasional Sekolah memiliki pengaruh yang positif bagi pendidikan dan peningkatan SDM.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2013) dengan judul “Hubungan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD-SMP dan Angka Partisipasi Kasar terhadap IPM di Lampung”. Dari hasil perhitungan yang menggunakan analisis tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2005 – 2009 (tahun penelitian) terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas Sumber Daya Manusia di Lampung. Program BOS dan Angka Partisipasi Kasar mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Pencapaian Angka Partisipasi Kasar ini cukup dalam penuntasan Wajib Belajar 9 tahun sehingga pencapaian Indeks Pembangunan Manusia termasuk ke dalam golongan menengah atas sehingga tujuan Pemerintah dan Departemen Pendidikan dapat tercapai.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang murah dan layak sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Seiring dengan naiknya anggaran

dana yang dibutuhkan sekolah juga terjadi peningkatan pada Indeks Pembangunan terutama pada indeks pengetahuan sehingga dapat dikatakan kualitas Sumber Daya Manusia lebih dan mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja modal, jumlah rumah sakit dan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di kabupaten/kota provinsi Bali tahun 2013-2017, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di kabupaten/kota Provinsi Bali. Artinya semakin besar nilai pertumbuhan ekonomi maka IPM akan menurun. Penurunan tersebut terjadi akibat tidak meratanya pertumbuhan ekonomi serta terjadi ketimpangan di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali. Apabila terjadi ketimpangan maka daya beli masyarakat di satu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya. Daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM.

2. Variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Artinya semakin besar realisasi belanja modal dalam APBD maka IPM semakin meningkat dengan kata lain bahwa peningkatan belanja modal akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Variabel jumlah rumah sakit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya peningkatan jumlah rumah sakit akan mengurangi IPM dan tidak signifikan pengaruhnya. Hal ini disebabkan karena jumlah dan peningkatan dari rumah sakit sangat kecil.
4. Variabel program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten/kota Provinsi Bali. Artinya peningkatan program BOS akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini sesuai dengan dugaan awal karena dengan adanya dana BOS maka pendidikan bagi masyarakat akan terjamin dan terjangkau bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang perlu dilakukan tindak lanjut dari berbagai pihak terkait

dengan permasalahan indeks pembangunan manusia (IPM) di kabupaten/kota provinsi Bali, yaitu:

1. Pemerintah dalam merencanakan kebijakan daerah diharapkan tidak hanya melihat dari pencapaian target peningkatan pertumbuhan ekonomi saja namun juga target peningkatan pembangunan manusia karena pertumbuhan ekonomi sendiri belum memadai untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pada aspek pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat. Sehingga IPM dapat meningkat agar sumber daya manusia di Bali mampu bersaing dengan daerah lain.
2. Pemerintah daerah diharapkan segera melakukan perbaikan dan peningkatan sarana-sarana kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit sehingga memudahkan masyarakat dalam berobat dan kegiatan kesehatan lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas. Disarankan untuk menambahkan lebih banyak lagi variabel bebas sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan maksimal.
4. Pemerintah pusat dan daerah disarankan meningkatkan pengawasan terhadap alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah agar dana tersebut dapat

disalurkan dengan baik ke sekolah-sekolah dan agar menghindari terjadinya kebocoran anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono. (2001) *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Quran*. Jakarta : Paramadina.
- Adelfina dan Jember, I.M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Volume 5.
- Ajija, S. R., et al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Amir, M. S. (2003). *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Edisi Seri Bisnis Intenasional No. 13. Jakarta: PPM
- Arifana, A. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. *Skripsi* : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bhineka Cipta
- Arisman (2018). Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries. *Signifikan : Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 7
- Assauri, S. (1995). *Manajemen Produksi & Operasi*. Edisi Cetakan Kedua, Jakarta: LPFE
- Astuti, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Basuki, A. T. (2015). *Regresi Model PAM, ECM, Dan Data Panel Menggunakan Software Eviews 7*. Retrieved November 2018, from <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2015/10/regresi-pam-ecm-dan-data-panel.pdf>
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- Basuki, A. T & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Basuki, A. T.& Prawoto, N. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi*, Yogyakarta: Mitra Pustaka Mandiri (MATAN).
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Bali 2013-2017*. Denpasar : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Provinsi Bali Dalam Angka Tahun 2013-2017*. Denpasar : Badan Pusat Statistik
- Boediono. (2006). *Ekonomi Internasional Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Capra, Umar. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqashid Al Shariah*. Jeddeh : Islamic Research and Training Institute.
- Dewi, F. U. (2014). Analisis Pembangunan Manusia (Human Development) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011. *Skripsi*: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Salemba Empat, buku 2, Edisi 5. Jakarta.

- Iskandar, I. (2017). Effect on Human Development Index Fund on Economic Growth Through a Special Autonomy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Volume 18.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Pers.
- Noviatamara, A., Ardina T., dan Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, Volume 4.
- Mangkoesoebroto G. (1997). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPFE
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mankiw, N.G. (2007). *Makro Ekonomi*, edisi ke-6. Jakarta: Erlangga
- Ma'ruf. A. (2001). Analisis Kinerja Pembangunan Melalui Indeks Pembangunan Manusia : Studi Kasus Pada 14 Kecamatan DI DIY. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 2.
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Volume 4.
- Patriotika, P.M. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat. *Thesis*. Bogor: Insititut Pertanian Bogor.
- Ranis, G.S. (2001). Economic Growth and Human Development. *World Development Journal*. Volume 11.
- Ramani, A. (2014). Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Indikator Penyakit, Lingkungan, Dan Gizi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Volume 10.
- Rivai, V. (2006). *Redit Management Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Salem, T. A (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Daerah, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT periode 2001-2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional Jilid 1 Edisi Kelima*. Jakarta: Terjemahan Erlangga.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Terjemahan Erlangga.
- Sari, I.A.C.Y., dan Supadmi, N.L. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 15.
- Sobri. (2001). *Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaanya*. BPFE. UI: Yogyakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: R&D Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Mikro*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Taufik, A.I (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kemandirian Fiskal dan Belanja Modal Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Todaro, M.P., Smith S.C. (2016). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kesembilan Jilid I*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Triadani, D. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.

UNDP. (1996). *Human Development Report*. UNDP.

_____. (2004). *Human Development Report*. UNDP.

Yandle, B., Vijayaraghavan, M., and Bhattarai, M. (2002). The Environmental Kuznets Curve. *PERC Research Study*. Volume 02.

Yuliadi, I. (2016). *Teori Ekonomi Makro Pendekatan Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Danisa Media.

Yuliani, D. (2013). Hubungan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD-SMP dan Angka Partisipasi Kasar Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.